

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Persada

Dian Indah Sari

AMIK BSI BEKASI
Jl. Cut Mutiah No.88 Bekasi Timur
e-mail : dian.dhr@bsi.ac.id

Cara Sitasi: Dian Indah Sari (2018) 'Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Persada', *Moneter*, 2(5), pp. 163–170.

Abstract - *Process processing in manufacturing companies can be divided into two major groups namely the production process by order and mass production process. This study aims to calculate the cost of production using the cost of process method at PT.Persada. The research method used in this research, among others, Field Research is to obtain data by coming directly to the company. Field research is conducted by interviewing the company's head and part directly involved with the research topic. Literature study is to obtain data by means of literature studies obtained from books and journals to obtain theories related to research topics. Data analysis is after obtaining the data then performed data analysis by calculating unit ekulivalensi and report cost of goods production. Based on the above discussion it can be concluded as follows: PT. Persada uses the calculation of the cost of production is still simple. Because in the calculation of the cost of production using the rate of market price changes. Calculation of cost of goods manufactured by the cost method of the process as follows: Total production cost assembly department is Rp 39.700.000.Number of production costs of the department of settlement is Rp 46.900.000.Total production costs as a whole is Rp 85.600.000.Apabila PT Persada using the method the cost of the process in calculating the cost of production will result in greater profits.*

Keywords: Cost of Production, Cost of Process

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah dari bahan baku menjadi barang jadi dan memasarkan hasil produksinya tersebut. Ada tiga fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum.

Bagian yang dibentuk untuk melaksanakan fungsi produksi dibagi menjadi dua kelompok yaitu bagian yang mengolah secara langsung bahan baku menjadi produk jadi dan bagian yang membantu menyediakan jasa untuk memperlancar proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Kelompok pertama disebut departemen produksi dan kelompok kedua disebut departemen pembantu.

Secara garis besar proses pengolahan pruduk dalam perusahaan manufaktur dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu proses produksi berdasarkan pesanan dan proses produksi massa. Perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan mengumpulkan biaya produksinya dengan metode kos pesanan. Perusahaan yang proses produksinya berupa produksi massa mengumpulkan biaya produksinya dengan metode kos proses.

PT.Persada adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi mainan anak.

Perusahaan memproduksi satu jenis produk mainan anak-anak dengan jumlah produksinya sama dan jenis produknya standar. Sehingga dalam prose produksi menggunakan harga pokok proses. Dalam proses produksi melalui dua departemen produksi yaitu departemen perakitan dan departemen penyelesaian. Karena sifat produksinya agak rumit tidak bisa dihindari terjadinya produk cacat. Penelitian ini mempunyai perumusan masalah yaitu untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses pada PT.Persada.

PT.Persada dalam menentukan harga pokok produksi hanya mengikuti taksiran dari perubahan harga pasar yang berlaku. Hal ini mengakibatkan kurang efisien dan efektif dalam menghitung harga pokok produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses pada PT. Persada.

1.Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (Mulyadi, 2013) adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi dan dibebankan dalam proses produksi.

2. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Adapun metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi tersebut (Supriyono, 2013) adalah sebagai berikut :

a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan/pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

b. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya : bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena itu sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan dilakukan secara kontinyu atau terus-menerus.

3. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Dalam harga pokok produksi, biaya produksi yang bersangkutan dengan pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi, biaya dalam perusahaan manufaktur dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok biaya menurut (Rudianto, 2013) sebagai berikut :

a. Biaya Produksi, terdiri dari :

1) Biaya Bahan Baku.

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi dalam volume tertentu.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.

3) Biaya *Overhead* Pabrik.

Biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga tetap dibutuhkan dalam proses produksi. Termasuk dalam kelompok biaya *overhead* pabrik ini adalah sebagai berikut :

a) Biaya bahan penolong (bahan tidak langsung) adalah bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu.

Bahan enolong merupakan unsur bahan baku yang tetap dibutuhkan oleh suatu produk jadi, tetapi bukan merupakan unsur utama.

b) Biaya tenaga kerja penolong (tenaga kerja tidak langsung) adalah pekerja yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi.

c) Biaya pabrikasi lain adalah biaya-biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja penolong.

b. Biaya Nonproduksi, terdiri dari :

1) Biaya pemasaran adalah untuk menampung keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan demi mendistribusikan barang dagangannya hingga sampai ke tangan pelanggan.

2) Biaya administrasi dan umum adalah untuk menampung keseluruhan biaya operasi kantor.

3. Laporan Biaya Produksi

Dalam penentuan Biaya proses, semua biaya yang dibebankan ke setiap departemen produksi dapat diikhtisarkan dalam laporan biaya produksi untuk masing-masing departemen. Menurut Bustami (2013), Laporan biaya produksi setiap departemen memiliki format yang beragam, dengan informasi menunjukkan :

a. Skedul Kuantitas

Memuat informasi produk dalam proses awal, produk masuk proses pada periode bersangkutan, produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau gudang, produk dalam proses akhir, produk hilang, produk rusak dan produk cacat.

b. Biaya dibebankan

Memuat informasi biaya produk dalam proses awal, biaya yang dibebankan dari departemen sebelumnya, biaya dibebankan periode bersangkutan, unit ekuivalensi dan biaya per unit masing-masing elemen biaya.

c. Pertanggungjawaban Biaya

Memuat informasi biaya yang ditransfer ke departemen berikutnya atau gudang, biaya produk yang hilang akhir proses, biaya produk rusak, biaya produk cacat, biaya yang telah diserap produk dalam proses.

4. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok (biaya produksi) yang berdasarkan atas proses atau departemen untuk suatu periode tertentu, biasanya satu bulan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung (*overhead*) yang dibebankan, dibebankan pada rekening-rekening barang dalam proses setiap departemen. Pada setiap akhir

periode, total harga pokok (biaya produksi) yang terjadi pada suatu departemen dibagi dengan jumlah unit yang selesai diproduksi akan menghasilkan harga pokok per unit departemen yang bersangkutan.

Karakteristik Penentuan Biaya proses menurut (Bustami & Nurlela., 2013) sebagai berikut :

- a. Aktivitas produksi bersifat terus menerus.
- b. Produksi bersifat massa dengan tujuan mengisi persediaan yang siap dijual.
- c. Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya relative homogeny dan berdasarkan standar.
- d. Biaya dibebankan kesetiap unit dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi.
- e. Pengumpulan biaya dilakukan berdasarkan periode waktu tertentu.

Karakteristik Metode Harga Pokok Proses menurut (Mulyadi, 2013) antara lain :

- a. Produk yang dihasilkan adalah produk standar.
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.
- d. Mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi
- e. Menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi biasanya akhir bulan.
- f. Perbedaan biaya produksi langsung dan biaya tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanyamenghasilkan satu jenis produk seperti perusahaan semen.

5. Metode Harga Pokok Proses-Produk Diolah Melalui Lebih Dari Satu Departemen Produksi.

Jika produk diolah melalui lebih dari satu departemen produksi, perhitungan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan oleh departemen produksi pertama sama dengan harga pokok produk yang diolah dalam satu departemen produksi.

Perhitungan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan oleh departemen setelah departemen pertama adalah merupakan perhitungan yang bersifat kumulatif. Karena produk yang dihasilkan oleh departemen setelah departemen pertama telah merupakan produk jadi dari departemen sbelumnya, yang membawa biaya produksi dari departemen produksi sebelumnya, maka produk yang dihasilkan oleh departemen setelah

departemen pertama terdiri dari:

- a. Biaya produksi yang dibawa dari departemen sebelumnya.
- b. Biaya produksi yang ditambahkan dalam departemen setelah departemen pertama. dimana produk yang dihasilkan tersebut tidak sesuai dnegan standar mutu yang ditetapkan, tetapi secara ekonomis produk tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, dalam hal ini perlu diperhatikan baiay yang dikeluarkan untuk memperbaiki rendah dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki.

Faktor penyebab terjadinya produk cacat. menurut (Bustami & Nurlela., 2013) antara lain :

a. Bersifat normal

Dimana setiap proses produksi tidak buisa dihindari terjadinya produk cacat, maka biaya untuk memperbaiki produk cacat tersebut dibebankan ke setiap departemen dimana terjadinya produk cacat, dengan cara menggabungkansetiap elemen biaya yang dibebankan pada setiap departemen.

b. Akibat kesalahan

Dimana terjadinya produk cacat diakibatkan kesalahan dalam proses produksi seperti kurangnya perencanaan, kurangnya pengawasan dan pengendalian, kelalaian pekerja dan sebagainya. Maka biaya untuk memperbaiki produk cacat seperti ini tidak dibebankanke setiap lelemen biaya, tetapi dianngap sebagai kerugian perusahaan yang harus dimasukkan ke dal;am rekening rugi produk cacat.

6. Perhitungan Unit ekuivalen Produksi

Dalam perhitungan unit ekuivalen produksi , apabila terjadi produk cacat, akan diperhitungkan dalam unit ekuivalen, karena produk cacat tersebut telah menyerap biaya dimana terjadinya produk .cacat tersebut.

Rumus :

Produk Selesai + (PDP akhir x Tingkat Penyelesaian) + Produk Cacat

Sumber : (Bustami & Nurlela., 2013)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain riset lapangan yaitu memperoleh data dengan cara datang langsung ke perusahaan. Riset lapangan dilakukan dengan cara wawancara kepada pimpinan perusahaan dan bagian yang terlibat langsung dengan topik penelitian. Studi pustaka yaitu memperoleh data dengan cara studi literature yang diperoleh dari buku dan jurnal untuk memperoleh teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Analisis data yaitu setelah memperoleh data maka dilakukan analisis data dengan cara

menghitung unit ekuivalensi dan laporan harga pokok produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Persada merupakan perusahaan yang memproduksi mainan anak-anak hanya satu jenis dengan ukuran standar dan jumlah produksi setiap bulan sama. Mainan anak-anak yang diproduksi adalah mainan mobil-mobilan. Data yang penulis peroleh adalah data produksi dan biaya produksi bulan Agustus 2016. Adapun data produksi dan biaya produksi PT. Persada sebagai berikut:

Tabel 1. PT.Persada Data Produksi Departemen Perakitan Bulan Agustus 2016

	Departemen Perakitan	Departemen Penyelesaian
Produk yang dimasukkan ke dalam proses	20.000	
Produk selesai dan ditransfer ke departemen		
Penyelesaian	18.400	18.800
Produk selesai dan ditransfer ke gudang		17.600
Produk dalam proseses akhir :		
100 % BBahan, 75 % BKonversi	1.200	
100 % BBahan, 80 % BKonversi		1.000
Produk Cacat	400	200

Sumber : PT.Persada , 2016

Tabel 4. PT.Persada Biaya Produksi Per Unit Departemen Perakitan Bulan Agustus 2016

Jenis Biaya	Total	Unit ekuivalen	Biaya Produksi Per unit
Biaya Bahan		20.000	1.000
Biaya Tenaga Kerja	20.000.000	19.700	800
Biaya Overhead Pabrik	15.760.000	19.700	200
	3.940.000		
Total	39.700.000		2.000

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 5. PT.Persada Perhitungan Harga Pokok Produksi Departemen Perakitan Agustus 2016
Perhitungan Harga Pokok Produksi

HP.Selesai produk baik : 18.400 unit x 2.000	36.800.000
HP.Produk cacat : 400 x 2.000	<u>800.000</u>
HP.Selesai ditransfer : 18.800 unit	37.600.000
HP. Produk dalam Proses	
Biaya Bahan : 100% x 1.200 x 1.000 =	1.200.000
Biaya Tenaga Kerja : 75% x 1.200 x 800 =	720.000
Biaya Overhead : 75% x 1.200 x 200 =	<u>180.000</u>
	2.100.000

Tabel 2. PT. Persada Biaya Produksi Departemen Perakitan Bulan Agustus 2016

Jenis Biaya	Departemen Perakitan	Departemen Penyelesaian
Biaya Bahan	20.000.000	
Biaya Tenaga Kerja	15.760.000	7.440.000
Biaya Overhead Pabrik	3.940.000	1.860.000
Jumlah Biaya Produksi	39.700.000	9.300.000

Sumber : PT. Persada , 2016

Tabel 3. PT.Persada Unit Ekuivalensi Departemen Perakitan Bulan Agustus 2016

Jenis Biaya	Jumlah Produksi Dept Perakitan	Unit Ekuivalensi
Bahan	18.400 + (100% x 1.200) + 400 =	20.000
Tenaga Kerja	18.400 + (75% x 1.200) + 400 =	19.700
Overhead Pabrik	18.400 + (75% x 1.200) + 400 =	19.700

Sumber : Data primer diolah, 2016

Jumlah Biaya Produksi Departemen Perakitan	39.700.000
---	-------------------

Sumber : Data primer, 2016

Tabel 6. PT.Persada Laporan Biaya Produksi Departemen Perakitan Bulan Agustus 2016

PT.Persada			
Laporan Biaya Produksi			
Departemen Perakitan			
Bulan Agustus 2016			
1. Data Produksi			
Produk masuk proses			20.000 unit
Produk selesai ditransfer ke Departemen Penyelesaian	18.400 unit		
Produk dalam proses ahir bulan dengan Tingkat penyelesaian BBB dan Penolong 100% Biaya konversi 30 %	1.200 unit		
Produk cacat	400 unit		
			20.000 unit
2. Biaya Dibebankan			
Jenis Biaya	Total	Unit ekuivalen	Biaya Produksi Per unit
Biaya Bahan	20.000.000	20.000	1.000
Biaya Tenaga Kerja	15.760.000	19.700	800
Biaya Overhead Pabrik	3.940.000	19.700	200
Total	39.700.000		2.000
3. Perhitungan Harga Pokok Produksi			
HP.Selesai produk baik : 18.400 unit x 2.000			36.800.000
HP.Produk cacat : 400 x 2.000			<u>800.000</u>
HP.Selesai ditransfer ke Dept Perakitan : 18.800 unit			37.600.000
HP. Produk dalam Proses			
Biaya Bahan : 100% x 1.200 x 1.000 = 1.200.000			
Biaya Tenaga Kerja : 75% x 1.200 x 800 = 720.000			
Biaya Overhead : 75% x 1.200 x 200 = <u>180.000</u>			2.100.000
Jumlah Biaya Produksi Departemen Perakitan			39.700.000

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 7. Jurnal Pencatatan Biaya Produksi Departemen Perakitan Agustus 2016

No	Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
1	Produk Dalam Proses – Biaya Bahan	20.000.000	
	Produk Dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja Produk Dalam Proses – BDP	15.700.000	
		3.940.000	
	Persediaan Bahan		20.000.000
	Biaya Gaji dan upah		15.700.000
	Biaya BOP		3.940.000
	(Mencatat pembebanan biaya)		
2	Persediaan Produk Dalam Proses	2.100.000	
	Produk Dalam Proses – Biaya Bahan		1.200.000
	Produk Dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja		720.000
	Produk Dalam Proses – BDP		180.000
	(Mencatat produk dalam proses)		
3	Produk Dalam Proses – HP.Dep Penyelesaian		
	Produk Dalam Proses – Biaya Bahan	37.600.000	18.800.000
	Produk Dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja		15.040.000
	Produk Dalam Proses – BDP		3.760.000
	(Mencatat produk selesai)		

KeteranganBiaya Bahan = $20.000.000 - 1.200.000 = 18.800.000$ Biaya Tenaga Kerja = $15.760.000 - 720.000 = 15.040.000$ BOP = $3.940.000 - 180.000 = 3.760.000$ **Tabel 8. PT.Persada Unit Ekuivalensi Departemen Perakitan Departemen Penyelesaian Agustus 2016**

Jenis Biaya	Jumlah Produksi Dept Perakitan	Unit Ekuivalensi
Tenaga Kerja	$17.600 + (80\% \times 1.000) + 200 =$	18.600
Overhead Pabrik	$17.600 + (80\% \times 1.000) + 200 =$	18.600

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 9. PT.Persada Biaya Produksi Per Unit Departemen Penyelesaian Bulan Agustus 2016

Jenis Biaya	Total Biaya	Unit ekuivalen	Biaya Produksi Per unit
HP Dari Dept Perakitan	37.600.000	18.800	2.000
Tenaga Kerja	7.440.000	18.600	400
Overhead Pabrik	1.860.000	18.600	100
Total	46.900.000		2.500

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 10. PT.Persada Perhitungan Harga Pokok Produksi Departemen Penyelesaian Agustus 2016

Perhitungan Harga Pokok Produksi	
HP.Selesai produk baik : 17.600 x 2.500	44.000.000
HP.Produk cacat : 200 x 2.500	<u>500.000</u>
HP.Selesai ditransfer ke gudang : 17.800 unit	44.500.000
HP. Produk dalam Proses	
HP Dept Perakitan : 1.000 x 2.000 = 2.000.000	
Biaya Tenaga Kerja : 80% x 1.000 x 400 = 320.000	
Biaya Overhead : 80% x 1.000 x 100 = <u>80.000</u>	
	2.400.000
Jumlah Biaya Produksi Departemen Penyelesaian	46.900.000

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 11. PT.Persada Laporan Biaya Produksi Departemen Penyelesaian Bulan Agustus 2016

PT. Persada Laporan Biaya Produksi Departemen Penyelesaian Bulan Agustus 2016			
1. Data Produksi			
Jenis Biaya	Jumlah Produksi Dept Perakitan	Unit	Ekivalensi
Tenaga Kerja	$17.600 + (80\% \times 1.000) + 200 =$	18.600	
Overhead Pabrik	$17.600 + (80\% \times 1.000) + 200 =$	18.600	
2. Biaya Dibebankan			
Jenis Biaya	Total Biaya	Unit ekuivalen	Biaya Produksi Per unit
HP Dari Dep Perakitan	37.600.000	18.800	2.000
Tenaga Kerja	7.440.000	18.600	400
Overhead Pabrik	1.860.000	18.600	100
Total	46.900.000		2.500
3. Perhitungan Harga Pokok Produksi			
HP.Selesai produk baik : 17.600 x 2.500		44.000.000	
HP.Produk cacat : 200 x 2.500		<u>500.000</u>	
HP.Selesai ditransfer ke gudang : 17.800 unit		44.500.000	
HP. Produk dalam Proses			
HP Dept Perakitan : 1.000 x 2.000 = 2.000.000			
Biaya Tenaga Kerja : 80% x 1.000 x 400 = 320.000			
Biaya Overhead : 80% x 1.000 x 100 = <u>80.000</u>			
			2.400.000
Jumlah Biaya Produksi Departemen Penyelesaian			46.900.000

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 12. Jurnal Pencatatan Biaya Produksi Departemen Penyelesaian Agustus 2016

No	Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
1	Produk Dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja Produk Dalam Proses – BDP	7.440.000	
	Biaya Gaji dan upah	1.860.000	7.440.000
	Biaya BOP		1.860.000
	(Mencatat pembebanan biaya)		
	Persediaan Produk Dalam Proses	2.400.000	
2	Produk Dalam Proses – Biaya Bahan		2.000.000
	Produk Dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja		320.000
	Produk Dalam Proses – BDP		80.000
	(Mencatat produk dalam proses)		
	Produk Dalam Proses – HP.Dep Penyelesaian	44.500.000	
3	Produk Dalam Proses – Biaya Bahan		35.600.000
	Produk Dalam Proses – Biaya Tenaga Kerja		7.120.000
	Produk Dalam Proses – BDP		1.780.000
	(Mencatat produk selesai)		

Keterangan

Biaya Bahan = 37.600.000 – 2.000.000 = 35.600.000

Biaya Tenaga Kerja = 7.440.000 -- 320.000 = 7.120.000

BOP = 1.860.000 – 80.000 = 1.780.000

KESIMPULAN

Memberikan pernyataan bahwa apa yang Berdasarkan dari pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: PT. Persada menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang masih sederhana. Karena dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan tingkat perubahan harga pasar. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses sebagai berikut : Jumlah biaya produksi departemen perakitan adalah Rp 39.700.000. Jumlah biaya produksi departemen penyelesaian adalah Rp 46.900.000. Jumlah biaya produksi secara keseluruhan adalah Rp 85.600.000. Apabila PT Persada menggunakan metode harga pokok proses dalam perhitungan harga pokok produksi maka akan menghasilkan laba perusahaan yang lebih besar

PROFIL PENULIS

DIAN INDAH SARI, SE.AK, MM. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan Akuntansi di (UNSRI) Universitas Negeri Sriwijaya Palembang, lulus tahun 2000. Memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) di Universitas BSI Bandung, lulus tahun 2014. Saat ini bekerja sebagai dosen AMIK BSI Bekasi.

REFERENSI

- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulyadi. (2013). *Akuntansi Biaya*. (5th ed.). Yogyakarta: STIM.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Supriyono. (2013). *Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.